

BAB IV KESIMPULAN

Karya tari ini merupakan perwujudan dari kisah perjuangan dan cinta antara Irawan dengan Krisna dimana kisah cinta yang tercipta merupakan kisah yang tidak sewajarnya namun sudah merupakan takdir dari Tuhan. Dalam karya ini secara simbolis diceritakan bahwa dalam kehidupan nyata manusia merupakan wayang dan Tuhan adalah dalangnya, dimana setiap cerita sudah merupakan garis takdir yang kuasa. Sehingga tujuan dari terciptanya karya ini adalah untuk memberikan kesan dramatik dari kisah pengorbanan dan kisah asmara antara Irawan dengan Krisna yang dikemas dalam koreografi kelompok berbentuk sendratari klasik.

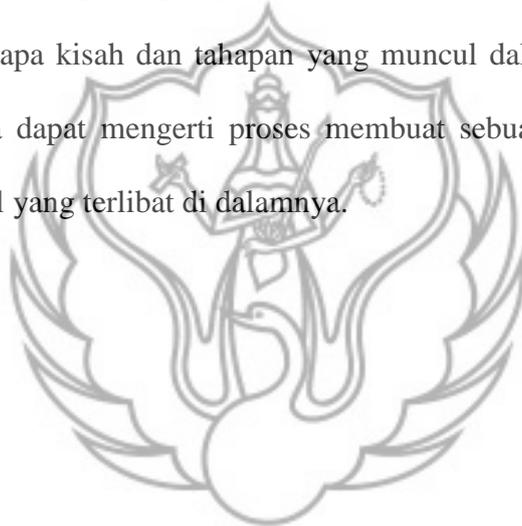
Skema kerangka dasar penciptaan karya ini meliputi ; perencanaan, penentuan ide, dan presentasi merupakan skema yang dibutuhkan dalam pembuatan karya tari ini, sehingga dapat terwujud dengan baik.

Tipe tari dramatari dengan kesan dramatik dan penggarapan koreografi kelompok dipilih sebagai metode untuk menyampaikan tema karya kepada penonton dengan harapan pesan yang tersirat dapat terbaca walau tidak secara gamblang dinyatakan walau terdapat penokohan. Rangsang yang digunakan adalah rangsang ide, rangsang auditif, rangsang visual, dan rangsang kinetik.

Front curtain, backdrop berwarna putih, trap, keris, *gendhewa*, dan kain putih digunakan sebagai *setting* dan properti yang digunakan dalam karya ini. Penari yang mendukung dalam karya ini berjumlah delapan orang dimana semuanya adalah penari laki-laki sebagai wujud penggambaran dari nilai-nilai luhur kepemimpinan dari *Hastabrata*. Rias dan busana yang dipakai dalam karya ini

bertujuan untuk mendukung penyampaian tema melalui sensasi visual yang disajikan. Rias dan busana yang digunakan dalam karya ini adalah rias korektif gaya wayang orang putra alus. Musik yang digunakan tidak hanya sebagai pengiring dan penentu irama gerak tari, tapi juga merupakan penghantar suasana.

Pada akhirnya karya *Garising Pinesthi* dapat memberikan manfaat bagi semua orang khususnya bagi koreografer dan Institut Seni Indonesia. Dengan dibuatnya karya ini koreografer dapat lebih mengerti mengenai kisah Mahabharata dan pertunjukan wayang orang Gaya Surakarta. Karya ini juga dapat menunjukkan bahwa ada beberapa kisah dan tahapan yang muncul dalam cerita Mahabharata. Koreografer juga dapat mengerti proses membuat sebuah koreografi kelompok dengan segala hal yang terlibat di dalamnya.



DAFTAR ACUAN SUMBER

A. Sumber Tertulis

Andrews, C.F., 1949. *Mahatma Gandhi Ideas*. George Alen dan Unwin Ltd: London.

Anggoro, B. (2018). “*Wayang dan Seni Pertunjukan*” *Kajian Sejarah Perkembangan Seni Wayang di Tanah Jawa sebagai Seni Pertunjukan dan Dakwah*. JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam), 2(2), 257-268.

Ardiyasa, I. P., Wicaksandita, I. D. K., & Santika, S. N. G. A. (2022). *Struktur Dramatik Pertunjukan Wayang Parwa Lakon Erawan Rabi Oleh Dalang I Dewa Made Rai Mesi*. JURNAL DAMAR PEDALANGAN, 2(2), 16-16.

Astri, U. W. (2019). *NASKAH PIWULANG BEKSAN SERIMPI DALAM KOLEKSI WARSADININGRAT (KMS 1907A) Sumping Teks beserta Kajian Semiotik* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

eLKAPHI. 2012. *Koreografi (Bentuk – Tehnik – Isi)*. Yogyakarta: Cipta

Ellfeldt, Lois. 1977. *Pedoman Dasar Penata Tari (A Primer For Choreographers)*. Terjemahan Sal Murgiyanto. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta

Ganguli, Kisari Mohan. 1883. *The Mahabharata of Krisna-Dwaipayana Vyasa*.

Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

Hapsari, I., & Kurniawan, D. F. (2021). *Kostum Pertunjukan Wayang Orang Serial Mahabarata Gaya Surakarta*. *Texture: Art and Culture Journal*, 4(2), 63-72.

Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Through Dance, Princeton, New Jersey: A Dance Horizons Book*. Diterjemahkan ke bahasa Indonesia dengan judul *Mencipta Lewat Tari*. 2003. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi, Yogyakarta: ISI Yogyakarta.

- Hera, T. (2018, July). *Aspek-aspek penciptaan tari dalam pendidikan*. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (Vol. 5, No. 05).
- Hidajat, Robby. 2011. *Koreografi dan Kreaativitas Pengetahuan dan Petunjuk Praktikum Koreografi*. Yogyakarta: Media Kendil.
- Langer, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*, terjemahan FX. Widaryanto, Bandung, ASTI Bandung.
- Kusumaningrum, N., Hardiman, G., & Rukayah, S. (2014). *Pusat Kesenian Wayang Orang Sriwedari di Surakarta (Doctoral dissertation, FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO)*.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Sidik, M. (2019). *Anteping Tyas* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition, A Practical Guide For Teachers*. diterjemahkan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Compositition A practical guide for teachers, London: Lepus Books*. dalam buku *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta, 1985.
- Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.